

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang berorientasi pada pemahaman secara mendalam mengenai proses Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid pada lingkungan sekolah. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk memahami secara komprehensif bagaimana suatu proses manajemen direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, serta diawasi dan dievaluasi dalam konteks alamiah sekolah.

Menurut Komara, Syaodih, dan Andriani (2022: 98), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti suatu objek dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau gabungan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan karakteristik tersebut, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dan konteks penelitian.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memahami makna, proses, pengalaman, interaksi, serta praktik manajemen pendidikan karakter nasionalis yang berlangsung di sekolah. Fokus penelitian bukan hanya pada keberadaan program pendidikan karakter, tetapi pada bagaimana program tersebut dikelola dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata sekolah serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap penguatan jiwa patriotik murid.

Manajemen pendidikan karakter nasionalis merupakan fenomena yang

kompleks karena melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, *murid*, program sekolah, budaya sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Fenomena tersebut tidak dapat dipahami hanya melalui data kuantitatif, tetapi memerlukan penggalian informasi melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan sumber data di lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan, mengamati berbagai kegiatan dan praktik pendidikan karakter nasionalis, serta menganalisis dokumen yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Penggunaan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti melakukan triangulasi untuk memperoleh data yang lebih kredibel.

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan penelitian memahami fenomena dalam natural setting, yaitu kondisi nyata sebagaimana berlangsung di lingkungan sekolah. Dengan demikian, perilaku dan praktik pendidikan karakter nasionalis tidak dipisahkan dari konteks organisasi sekolah, budaya sekolah, kepemimpinan, hubungan antarpersonel, kebijakan sekolah, serta lingkungan sosial tempat proses pendidikan berlangsung.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai empat proses utama manajemen pendidikan karakter nasionalis, yaitu: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; dan (4) pengawasan dan evaluasi. Keempat proses tersebut dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter nasionalis dikelola dan diimplementasikan dalam rangka memperkuat jiwa patriotik murid.

Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menemukan berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam proses manajemen pendidikan karakter nasionalis. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kepemimpinan sekolah, kompetensi dan keteladanan pendidik,

budaya sekolah, murid, program pendidikan, sarana dan prasarana, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang mendalam, kontekstual, holistik, dan bermakna mengenai manajemen pendidikan karakter nasionalis dalam penguatan jiwa patriotik murid. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman substantif mengenai praktik manajemen yang berlangsung di sekolah sekaligus menemukan pola atau model pengelolaan pendidikan karakter nasionalis yang dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan jiwa patriotik murid.

Penelitian kualitatif, menurut Sugiono (2017: 8) memiliki enam ciri yaitu 1) memperhatikan konteks dan situasi; 2) berlatar alamiah; 3) manusia sebagai instrument utama; 4) data bersifat deskriptif; 5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan; 6) dan analisi data secara edukatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan rancangan Kasus dimana subjek yang diteliti memiliki kesamaan latar belakang dan lembaga, Bogdan dan Biklen mengungkapkan:

Studi Kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar belakang penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditranfer yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Rencana penelitian ini menggunakan rencana studi multi lokus. Rencana multi lokus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa lokus, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Studi multi lokus ini masih merupakan bagian dari penelitian studi kasus yang bersanding dengan studi multi kasus.

Pada dasarnya studi multi lokus mempunyai prinsip sama dengan studi kasus tunggal dan multi kasus, perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi

multi lokus dalam mengamati kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian multi lokus adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu fenomena atau gejala yang lebih dari satu dengan latar belakang yang sama untuk melihat kesamaan dalam rangka menemukan atau membangun teori.

Pemikiran informan atau kejadian di SMA Negeri Cilacap secara” komprehensif, integratif dan terbuka, serta menarik perhatian untuk diteliti”. Selanjutnya Moleong (2007:45) menjelaskan bahwa pendekatan ini digunakan untuk “menemukan karakteristik esensial-holistik berdasarkan kualitatif bertolak dari pandangan naturalisme bahwa kenyataan bersifat menyeluruh, terintegrasi”, hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Denzin dan Lincoln yang dikutip Moleong (2010:5) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Manajemen pendidikan bela negara pada guru PPKn yang berdampak pada kualitas lulusan yang memiliki potensi untuk menerapkan jiwa patriotisme di lingkungannya, hal ini sejalan dengan pendapat Erickson dikutip Stainback, dalam Sugiyono (2009: 22) menyatakan bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah:

a. Intensive, long term participation in field setting. b. Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence. c. Analytic reflection on the documentary records obtained in the field. d. Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian kualitatif merupakan partisipasi intensif peneliti di SMA Negeri Cilacap dalam kurun waktu lebih dari tiga bulan, dengan merekam segala kejadian. Merefleksikan analisis terhadap rekaman kejadian, melaporkan hasil dengan deskripsi mendetail, menginterpretasi komentar-komentar, pendapat, pemikiran, serta persepsi

partisipan atau orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi, yang berhubungan dengan manajemen pendidikan nasionalisme dalam upaya penguatan murid SMA yang berjiwa patriotik Kab. Cilacap. Hal ini senada dengan Sukmadinata (2006: 94) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan atau orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi dalam memberikan data, pendapat, pemikiran, serta persepsinya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti dimana penelitian ini ditujukan untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik *murid*. Dalam mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dan teknik pengumpulan data tertentu.

Secara metodologis, pendekatan kualitatif menurut Komara, dkk. (2022: 98) dapat ditempatkan pada beberapa karakteristik pokok sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), sehingga fenomena diteliti sebagaimana berlangsung dalam lingkungan sebenarnya.
- b. Peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, dan interpretasi terhadap data.
- c. Data bersifat deskriptif, terutama berupa kata-kata, narasi, tindakan, dokumen, dan hasil pengamatan.
- d. Menekankan proses dan makna, bukan hanya hasil atau pengukuran variabel.
- e. Analisis dilakukan secara induktif, yaitu pola, kategori, dan makna dikembangkan berdasarkan data lapangan.
- f. Mengutamakan pemahaman mendalam terhadap konteks, sehingga fenomena tidak dilepaskan dari lingkungan sosial dan budaya tempat

fenomena tersebut berlangsung.

Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan utama dari penelitian yakni untuk mendeskripsikan Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di Kabupaten Cilacap, Dengan karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan di atas, maka untuk penelitian ini peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan sambil berpartisipasi dengan metode tersebut. Untuk dapat menghasilkan data yang lebih terinci, seperti yang dikemukakan oleh M.Q. Platten (dalam Nasution, 1996: 60), bahwa *participant observation is the most comprehensive of research strategies*. Penelitian kualitatif harus terhindar dari pengaruh bias pribadi terhadap objek penelitian, untuk itu perlu disusun catatan rinci tentang informasi yang di peroleh dari lapangan secara lengkap dan akurat, karena hal ini sangat penting dilakukan untuk langkah analisis berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengungkapkan dan mengamati interaksi perilaku manusia dalam *setting* kehidupan sebagaimana adanya tanpa memanipulasi dan diatur atau direayasa sesuai dengan keinginan peneliti. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk mengumpulkan data secara rinci dan aktual. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi kasus. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di Kabupaten Cilacap.

Langkah-langkah penelitian studi kasus meliputi:

- 1). Pemilihan kasus dalam penelitian ini kasus hendaknya dilakukan dengan memiliki tujuan. Kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di Kabupaten Cilacap.
- 2). Ukuran objek; studi kasus haruslah masuk akal sehingga dapat

diselesaikan secara baik dan sumber-sumber yang masuk akal.

- 3). Pengumpulan data; terdapat beberapa hal dalam pengumpulan data tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian adalah sebagai instrumen kunci penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian.
- 4). Analisis data; setelah semua data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Bila setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melakukan pertanyaan lagi, sampai mendapatkan data yang valid dan kredibel.

Tujuan metode penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang analisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilain, masalah dan solusi tentang masalah Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di SMAN 1 Cilacap dan SMAN 1 Jeruklegi).

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dua teknik sebagai berikut:

- a. Penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu dilakukan untuk menghimpun data primer dengan wawancara dilakukan langsung kepada informan, dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara agar mendapat informasi yang lebih fokus dengan masalah yang diteliti.
- b. Penelitian kepustakaan (*Libary Research*), yaitu lebih meneliti sumber bacaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap bahan primer yang disebutkan di atas.

Secara teknis dua teknik pengumpulan data tersebut

dioperasionalkan dalam observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

1) Observasi.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dan utuh. Dalam tiap pengamatan harus selalu dikaitkan dua hal yaitu informasi (apa yang terjadi) dan konteks yaitu hal-hal yang berkaitan disekitarnya. Nasution, (1996:58). Teknik observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung mengamati semua kegiatan sekolah dari Kepala Sekolah hingga guru yang bersertifikasi, data yang diharapkan adalah pelaksanaan kompetensi utama guru yang terintegrasi dalam kinerja guru dalam kegiatan hasil pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas.

Observasi partisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur”. Hal ini senada dengan pendapat Satori& Komariah,(2009:110-111) bahwa :

Observasi dalam penelitian kualitatif mengandung beberapa manfaat: (1). Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. (2). Dengan observasi, maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif akan membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.

(3). Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. (4). Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena pertimbangan dapat merugikan. (5). Melalui observasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasional yang diteliti.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai cara untuk memperoleh data real tentang Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di Kabupaten Cilacap pada dua sekolah, yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cilacap dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jeruklegi. Dengan demikian, peneliti secara langsung dapat merasakan dan melihat di lapangan kondisi program kinerja dalam merumuskan silabus yang dikembangkan sekolah melalui guru dengan merumuskan kegiatan yang untuk membangun jiwa patriotisme, serta ketercapaian dan keterlaksanaan SNP serta dokumen lainnya yang berfungsi sebagai pembuktian dan tarap kebenaran informasi yang diperoleh melalui informant, termasuk di dalamnya kelengkapan program kurikulum, pembelajaran dan penilaian yang ada pada satuan pendidikan, baik pada SMAN 1 Cilacap maupun SMAN 1 Jeruklegi, serta masalah/kelemahan yang ada serta apa perbaikan ke depan, agar semuanya dapat meningkat dengan optimal, hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2003:59-60) bahwa:

Pertimbangan observasi dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena mempunyai beberapa manfaat bagi peneliti, yaitu: (1) mampu memahami konteks data secara holistik; (2) memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya; (3) dapat menggunakan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara dan (4) mampu merasakan situasi sosial yang sepenuhnya; (5) dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga lebih komprehensif; dan (6) memperoleh kesan-kesan pribadi.

Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang analisis lingkungan supervisi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi tentang masalah Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di SMAN 1 Cilacap dan SMAN 1

Jeruklegi).

2) Wawancara.

Fontana dan Frey (2009:495) menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif. Teknik wawancara adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan” (Supardi, 2006:99). Sedangkan bagi Moleong (2005:186), mengatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.

Teknik wawancara dilakukan secara lisan dalam tahap tatap muka untuk mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya. Percakapan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dan berlangsung dengan narasumber adalah orang yang diteliti dan pewawancara adalah peneliti. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan ada beberapa macam wawancara antara lain: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Wawancara baiknya dilakukan dengan *face to face* untuk mendapatkan informasi yang akurat. Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik maka memerlukan alat-alat bantuan seperti, buku catatan, tape recorder, dan camera untuk mengumpulkan data sehingga peneliti tidak lupa apa yang dibicarakan. Alat bantu tersebut telah tersusun secara sistematis tentang hal-hal yang akan ditanyakan menyangkut soal fokus-fokus penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:73-74):

Teknik wawancara berstruktur dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sedang wawancara tak berstruktur timbul sendiri dalam memberikan jawaban yang sedang berjalan atau berkembang diluar

pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan tidak terlepas dari permasalahan dari penelitian. Sedangkan wawancara terbuka berstandar dilakukan penelitian dengan mengacu pada pedoman wawancara, tetapi pertanyaan-pertanyaannya bersifat terbuka dan telah tersusun secara sistematis dan terumuskan secara standar.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yaitu:

- 1) Menentukan siapa yang akan diwawancara, yaitu: pengawas, kepala sekolah, guru, dan *murid*. Pemantauan orang-orang tersebut didasarkan pada kepentingan penelitian dan juga kapabilitas serta proporsional informan.
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan wawancara, dalam hal ini peneliti menyusun poin-poin pertanyaan secara terarah dan sesuai dengan pedoman wawancara agar dapat mengungkap Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di Kabupaten Cilacap.
- 3) Langkah-langkah pendahuluan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan emosional atau personal, secara sistematis dengan prosedur agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Mengatur kecepatan wawancara atau mengupayakan agar tetap produktif. Dalam situasi seperti ini, peneliti harus responsif dan adaptif terhadap jadwal informan, tanpa harus mengganggu jadwal aktivitas informan.
- 5) Mengakhiri wawancara, dalam tahap terakhir ini, peneliti berusaha untuk meninggalkan kesan yang baik terhadap seluruh informan.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang analisis lingkungan supervisi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah dan solusi tentang masalah Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di

Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di SMAN 1 Cilacap dan SMAN 1 Jeruklegi).

3) Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mendokumentasikan momen-momen penelitian berupa gambar, foto, rekaman maupun dokumen-dokumen tertulis atau media elektronik lainnya. Studi dokumentasi yaitu untuk mempelajari berbagai dokumentasi yang relevan atau berkaitan dengan pengembangan program kinerja. Adapun dokumen-dokumen yang diperlakukan/dipelajari, meliputi: profil visi dan misi Sekolah Menengah Atas, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan atau silabus produktif, program kerja sekolah menengah atas, instrumen evaluasi kegiatan mengajar serta dokumentasi kegiatan-kegiatan lainnya yang Manajemen Pendidikan Karakter Nasionalis Dalam Penguatan Jiwa Patriotik Murid di Kabupaten Cilacap.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi yang berkenaan dengan gambaran benda-benda yang dijadikan alat dalam proses pelaksanaan. Sasaran studi dokumentasi meliputi manajemen pendidikan bela negara pada guru PPKn. Dokumen guru yang diteliti meliputi : (a). Program kerja pengawas sekolah, Kepala Sekolah, dan ketua Komite sekolah serta program kerja guru (b). Visi, misi, strategi dan tujuan sekolah. (c). Absensi guru dan murid , (d). Laporan kegiatan guru sekolah. (e). Lulus dan daftar nilai US. (f). Daya serap murid. (g). Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan metode pembelajarannya.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap

melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, serta kesiapan terjun langsung kelapangan.

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap subjek di lapangan. Artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder di sekolah. “Peneliti merupakan instrumen yang utama dalam penelitian kualitatif”. (Nasution, 2002:34). Peneliti sebagai alat penelitian sangatlah penting dalam menentukan hasil penelitian. Dalam proses penelitian berlangsung ia harus mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan subjek penelitian. Hal ini sangat penting mengingat peneliti harus mampu mengumpulkan data secara objektif, sehingga data primer harus langsung diperoleh oleh peneliti dengan kemampuannya dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan subjek atau tempat berlangsungnya penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dan objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebagai masalah yang diteliti, hal ini sejalan dengan pendapat Nasution, (2003: 29), bahwa: Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif akan tetapi internal, satu-satunya instrumen dalam penelitian kualitatif itu sendiri, tanpa menggunakan tes, angket, atau eksperimen.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lembaga pendidikan SMAN yaitu di SMAN 1 Cilacap dan SMAN 1 Jeruklegi di Kabupaten Cilacap, dengan alasan SMAN 1 Cilacap Cilacap adalah SMAN terbaik di Kabupaten

Cilacap dan SMAN 1 Jeruklegi adalah salah satu SMAN yang terbaik di Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu dengan penelitian ini akan ditemui masalah yang berbeda karena berbeda wilayah. Penempatan tempat penelitian ini didasarkan pada penelitian studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti, penelitian ini dilakukan terhadap para kepala sekolah, guru-guru, Pengawas, komite SMAN dan murid.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cilacap dan di SMAN 1 Jeruklegi di Kabupaten Cilacap dengan pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Menurut Nasution (1988:29), *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sample didasarkan atas pemilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan karena itu terus menerus sepanjang penelitian sampling bersifat *purposive* yakni tergantung pada tujuan fokus suatu saat. Subjek penelitian ini meliputi Kepala SMAN 1 Cilacap dan SMAN 1 Jeruklegi di Cilacap, satu orang pengawas Dinas Pendidikan di Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (*trigulasi*) berdasarkan koding, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya sampai jenuh. Sedang menurut Biklen (1990:226) dalam Rukajat terdapat dua langkah analisis data, yaitu: (1) analisis selama di lapangan; dan (2) analisis sesudah meninggalkan lapangan. Pada analisa data dilakukan berdasarkan interaksi model pada analisa data. Pada model ini terdapat empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Apabila kesimpulan dianggap masih kurang maka peneliti akan kembali kelapangan untuk mengumpulkan data sehingga kegiatan ini merupakan siklus yang berulang.

Teknik data kualitatif memiliki langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1) Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini dilakukan dengan lima tahapan meliputi: (a). Pemilihan topik dan permasalahan yang akan diteliti. (b). Melakukan survey lokasi dan subjek penelitian. (c). Melaksanakan pendalaman sumber/materi yang berhubungan dengan problem penelitian (d). Menyusun desain penelitian, pedoman *interview*. (e). Membuat pengajuan permohonan surat ijin penelitian kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian.

2) Pelaksanaan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian disini dilakukan dengan tiga tahap, hal ini sejalan dengan pendapat Nasution, (2003:33) yaitu:

- a. Tahap Orientasi, bertujuan untuk memperoleh gambaran secara dan jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Pada tahapan ini peneliti melakukan berbagai kegiatan: (1) observasi awal atau penjajakan lapangan untuk memperoleh gambaran permasalahan dan upaya menentukan subjek sejak dini; (2) melakukan pendalaman masalah/problem ;dan (3) memilih dan menetapkan lokasi yang relevan.
- b. Tahap Eklorasi ini merupakan tahapan sesungguhnya dalam proses pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahapan ini merupakan implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi; (1) melakukan wawancara secara insentif dengan pengawas, kepala sekolah, guru, dan murid ; (2) melakukan observasi terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan; dan melakukan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan supervisi.
- c. Tahap *Member Check* ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data atau informasi-informasi yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian dapat dipercaya. Adapun tujuan dari tahapan member cek adalah untuk dapat menguji validitas, reliabilitas dan objektivitas. Selain itu pula penulis dapat meminta sumber informasi dan persetujuan kepada informan intuk mengoreksi catatan hasil dari lapangan baik berupa data observasi, wawancara dan trigulasi kepada infrorman atau reponden. Dengan demikian tujuan member cek agar dapat menguji *validitas, realibilitas dan objektivitas*.

Dalam penelitian kualitatif ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Untuk teknik analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono,

2009:88) menyatakan:

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan tamunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya Sugiyono (2009: 89) menyatakan: “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan; dan setelah selesai di lapangan”.

Kegiatan yang dilakukan di lapangan adalah: (1) Mempersempit fokus studi, menetapkan *tipe studi*; (2) Mengembangkan secara terus menerus pertanyaan analitik; (3) Menuliskan komentar peneliti sendiri; (4) Upaya penjagaan tentang ide dan tema penelitian pada subjek sebagai analisis penjagaan; (5) Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan; (6) Menggunakan *metaphora*, *analogi* dan konsep.

Validitas dalam penelitian kualitatif merupakan konsep yang harus disesuaikan dengan pengecekan sumber dengan berbeda informasi, dengan keabsahan data hasil observasi dan wawancara sesuai dengan yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan validasi atau pemeriksaan keabsahan data berpedoman pada teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, *triangulasi*, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota. Uraian rinci, serta audit ketergantungan dan audit kepastian sebagaimana dirumuskan Moleong (1990:175) pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1. Kriteria Teknik Pemeriksaan Data

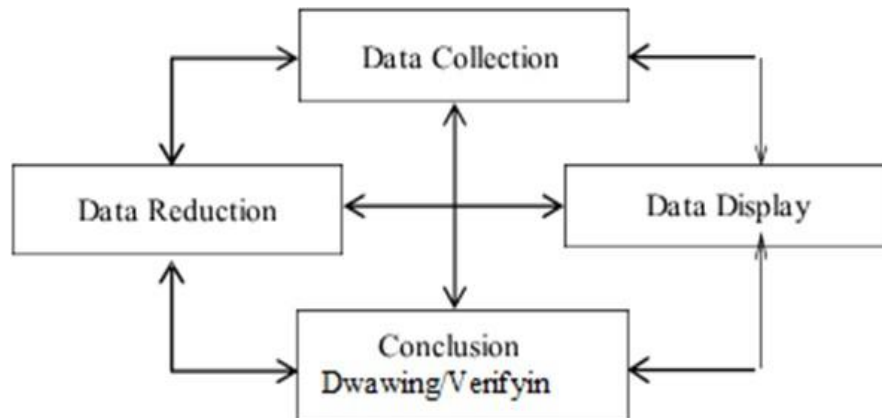
Kreteria	Teknik Pemeriksaan
<i>Kreadibilitas</i>	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Keterkinian pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensi
Keterangan Ketergantungan Kepastian	6. Uraian rinci 7. Audit ketergantungan 8. Audit Kepastian

Sumber: Moleong J Lexy (1990:15)

Validasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memperpanjang keikutsertaan dalam kehidupan responden, ketekunan dan ketelitian dalam mengadakan pengamatan triangulasi, ulasan referensi yang memadai, pengecekan anggota, dan penguraian jawaban responden secara rinci. Dengan triangulasi, peneliti mengecek kebenaran dalam menafsirkan data tertentu dan membandingkannya dengan sumber lain (dokumentasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, murid, Komite dan Pengawas Mengadakan *member-check*, dimana subjek penelitian (*informan*) mengecek kebenaran data, sehingga informasi yang diperoleh dan digunakan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan; mengadakan *audit trail*, yaitu mengecek kebenaran data sesuai dengan sumber asli (dokumen, foto, rekaman *tape*); membicarakan dengan teman dan pembimbing mengenai data dan tafsiran data yang dibuat bagi kepentingan analisis selanjutnya.

Miles dan Huberman (1994:12) mengemukakan sebuah model interaktif dalam menganalisis data, dimana kegiatannya terdiri dari: (1) *data collection*, (2) *data display*, (3) *data reduction*, dan (4) *conclussions: drawing/ verifying* dengan interaksi seperti pada gambar berikut:

Gambar Diagram 3.2
Model Interaktif Analisis Data



Sumber: Matthew B Miles dan A Michael Huberman (1994).

Dalam siklus tersebut dijelaskan bahwa setelah data terkumpul, data disajikan dan direduksi, baru kemudian disimpulkan dengan penjelasan dan/atau verifikasi. Lebih lanjut Bogdan dan Bicklen (1982:154–169) mencoba memisahkan proses analisis data di lapangan dengan analisis setelah data terkumpul dan kegiatan lapangan cukup memadai. Peneliti juga memanfaatkan media *internet* yaitu memberikan survey melalui *google form* dan mencari link sekolah atau tempat penelitian dan untuk mencocokkan data peneliti langsung survey lapangan, konsep analisis data kualitatif tersebut, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut. Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan (hasil studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang langsung dicatat dan direkam serta di foto ketika proses berlangsung).

Berdasarkan catatan lapangan, dibuat laporan lapangan yang lebih rapi dan lengkap; membuat rangkuman hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi; mengadakan member *check* terhadap rangkuman laporan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang bersangkutan serta mengadakan audit-trail terhadap rangkuman hasil studi dokumentasi; melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data.

Memberi komentar secara umum maupun khusus untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan. Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan tersebut; mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusunnya secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu; membuat *display* data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antar data yang satu dengan data lainnya.

Dalam proses ini melalui analisis untuk memperoleh simpulan-simpulan yang lebih singkat dan jelas meskipun masih bersifat tentatif, terkait dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan pengawasan program pendidikan yang dikembangkan satuan pendidikan.

Akan menjadi jelas dan tidak terlepas, merupakan suatu kesatuan yang utuh; mengadakan *cross site analyses* dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya secara lebih mendalam; menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dalam bentuk kecenderungan umum dan beberapa temuan lainnya yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan; bagaimana upaya sekolah yang termasuk adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pelajaran, komite sekolah, dan melibatkan alumni. Untuk lebih jelas dan nyata peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cilacap dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jeruklegi.

F. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	SUMBER DATA/ TEKNIK PENELITIAN
------------	--------------------------	-----------------------------	---

1	Untuk mengetahui perencanaan Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik	1. Menyusun rencana pembelajaran, mencakup. 2. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran mengelolah materi pembelajaran sesuai dengan potensi dan minat <i>murid</i>. 3. Merancang prosedur pembelajaran. 4. Merencanakan metode yang tepat. 5. Merencanakan media pembelajaran. 6. Merencanakan alokasi waktu pembelajaran.	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Murid 4. Komite Sekolah. 1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Dokumentasi .
2	Untuk mengetahui Pengorganisasian Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik	1. Mengorganisasikan struktur /tim untuk job kerja dan persiapan materi berdasarkan uru tan konsep dan prinsip pembelajaran. 2. Mengorganisir sumber belajar dari buku, mass media, internet, laboratorium, dan perpustakaan. 3. Menentukan pola pembelajaran dan penilaian.	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Murid 4. Komite Sekolah 1. Observasi. 2. Wawancara 3. Dokumentasi.
3	Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik	1. Membuka pembelajaran (apersepsi) sesuai dengan standar dan materi. 2. Menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, analitis dan sistematis. 3. Mempergunakan metode dan prosedur pembelajaran sesuai rencana secara tepat. 4. Mengatur irama dan tempo pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi <i>murid</i>. 5. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. 6. Memotivasi dan merangsang	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Murid 4. Komite Sekolah. 1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Dokumentasi

		murid agar aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Pendapat dan pertanyaan <i>murid</i>. 7. Memberikan pertanyaan untuk mengetahui daya serap murid terhadap materi yang dipelajari. 8. Menyimpulkan hasil belajar secara efektif dan efisien.	
4	Untuk mengetahui penilaian Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik	1. Mengawasi kegiatan belajar dan aktivitas <i>murid</i>. 2. Menyusun soal sesuai dengan materi dan indikator pembelajaran. 3. Melaksanakan penilaian. 4. Mengolah hasil penilaian. 5. Menetapkan skor tes sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. 6. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas, tegas, logis dan rasional.	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Murid 4. Komite Sekolah. 5. Pengawas sekolah 1. Observasi. 2. Wawancara. 3. Dokumentasi
5	Untuk mengetahui kendala Manajemen Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik	1. Kendala dalam pelaksanaan faktor anggaran. 2. Kendala dalam pelaksanaan faktor sarana dan prasarana Kendala dalam pelaksanaan faktor kurikulum ber basis kompetensi. 3. Kendala dalam pelaksanaan faktor media pembelajaran 4. Kendala dalam pelaksanaan faktor Sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan. 5. Kendala dalam pelaksanaan faktor hubungan antara kepala sekolah dengan bawahan 6. Kendala dalam pelaksanaan faktor sistem pendidikan nasional. 7. Kendala dalam pelaksanaan faktor tuntutan kebutuhan masyarakat	1. Kepala Sekolah. 2. Guru 3. Murid 4. Komite Sekolah. 1. Observasi. 2. Wawancara 3. Dokumentasi

		8. terhadap kinerja guru, khususnya guru PPKn.	
6	Untuk mengetahui solusi Manajemen Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik	1. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor anggaran 2. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor sarana dan prasarana. 3. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor kurikulum berbasis kompetensi 4. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor media pembelajaran 5. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor Sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan. 6. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor supervisi di sekolah. 7. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor peningkatan kinerja guru 8. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor hubungan antara kepala sekolah dengan bawahan. 9. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor sistem pendidikan nasional. 10. Solusi dalam mengatasi hambatan faktor tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap kinerja guru.	1. Kepala Sekolah 2. Guru. 3. Murid . 4. Komite Sekolah. 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi.

PERTANYAAN PENELITIAN

A. PERENCANAAN:

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?

2. Bagaimana perencanaan dalam penyusunan program kerja Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
3. Bagaimana perencanaan pemilihan media pembelajaran dalam Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
4. Bagaimana perencanaan alokasi waktu yang digunakan terhadap indikator program?

B. PENGORGANISASIAN

1. Bagaimana cara mengorganisasi materi Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik
2. Bagaimana cara mengorganisasi sumber pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
3. Bagaimana cara menentukan pola pembelajaran dan penilaian pada pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?

C. PELAKSANAAN

1. Bagaimana pelaksanaan pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
3. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?

D. PENGAWASAN

1. Bagaimana penilaian pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
2. Bagaimana penilaian berdasarkan tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas soal pada pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?

E. KENDALA

1. Bagaimana kendala faktor anggaran, sarana prasarana pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
2. Bagaimana kendala faktor SDM, media pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?

F. SOLUSI

1. Bagaimana solusi pada faktor anggran, sarana prasaran dalam pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
2. Bagaimana solusi pada faktor SDM, media pembelajaran pada pendidikan kesehatan pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?
3. Bagaimana solusi atas kendala faktor tuntutan masyarakat terhadap kinerja guru dalam pelajaran Pendidikan Nasionalis dalam Penguatan Jiwa Patriotik ?